

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Hasil pendidikan tersebut dimaksudkan untuk menopang dan mengikuti laju perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), dan untuk mensukseskan pembangunan yang senantiasa mengalami perubahan. Oleh karena itu pendidikan harus dirancang dan dilaksanakan selaras dengan kebutuhan pembangunan yang berkembang pada masyarakat. Untuk mensukseskan pembangunan tersebut dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kemampuan untuk menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang cukup tinggi serta dibarengi dengan keterampilan. Pendidikan dan ketenagakerjaan mempunyai hubungan yang erat. Pendidikan yang baik akan meningkatkan kualitas pengembangan sumber daya manusia yang mencakup semua usaha yang dilakukan, serta mempersiapkan seseorang menjadi manusia seutuhnya yang mampu berpikir logis dan rasional. Dengan terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas diharapkan dapat membuka lapangan pekerjaan untuk mengurangi pengangguran.

Pendidikan sangat diperlukan untuk menghasilkan manusia yang terampil, produktif, inisiatif, dan kreatif tanpa menghilangkan nilai-nilai dasar yang dimiliki oleh setiap manusia seperti keimanan dan ketaqwaan, akhlak, disiplin, dan etos kerja, serta nilai-nilai instrumen seperti penguasaan IPTEK dan kemampuan berkomunikasi yang merupakan unsur pembentukan kemajuan dan kemandirian bangsa yang hanya dapat tumbuh dan berkembang hanya melalui pendidikan.

Oleh karena itu, pendidikan merupakan salah satu sektor pembangunan yang paling utama untuk menghasilkan manusia yang dapat mengembangkan kemampuannya dan membina kehidupan yang baik di dalam masyarakat.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang memberikan bekal pengetahuan teknologi, keterampilan, sikap, disiplin, dan etos kerja tingkat menengah yang terampil dan kreatif, dan sebagai salah satu sumber penghasil tenaga-tenaga terampil di berbagai jenis keterampilan. Dengan terciptanya manusia yang terampil dan berkualitas akan segera dapat mengisi berbagai lapangan kerja di dunia usaha dan industri. Hal ini sesuai dengan Fungsi Pendidikan Nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis, berkepribadian, dan beretos kerja, serta bertanggung jawab dan produktif.

Menurut UUSPN No. 20 Tahun 2003 Pasal 15, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bagian dari pendidikan menengah di dalam Sistem Pendidikan Nasional mempunyai tujuan khusus sebagai berikut :

1. Menyiapkan peserta didik agar menjadi siswa yang berkompeten, mampu bekerja mandiri, dan mampu mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.

2. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompentensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap professional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. Memberikan peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Berdasarkan tujuan SMK di atas dapat dikatakan bahwa lulusan SMK diharapkan menguasai materi pelajaran baik secara teori maupun secara praktek, supaya dapat mandiri dengan penerapan ilmu yang diperolehnya sesuai dengan bidangnya di lapangan kerja.

Namun pada kenyataannya lulusan SMK sekarang ini adalah paling banyak membuat angka pengangguran dibandingkan dengan lulusan dari jenjang pendidikan lainnya. Hal itu sesuai dengan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada Agustus 2011, yaitu jumlah pengangguran terbuka tercatat sebanyak 9,39 juta orang (8,39%) dari total angkatan kerja sekitar 111,4 juta orang. Pengangguran terbuka didominasi lulusan SMK sebesar 17,26%, Lulusan SMA sebesar 14,26%, dikarenakan lulusan SMK hanya sedikit yang berminat untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan lulusan SMA yang lebih berminat untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, Lulusan Universitas 12,59%, Lulusan SMP sebesar 9,39%, dan Lulusan SD 4,57%. Menurut Kuswari (2009), bahwa pengangguran lulusan SMK tahun ini

akan mengalami peningkatan yang luar biasa, sebab pemerintah dengan paradigma baru sejak 3 tahun yang lalu mengarahkan dan mempromosikan agar para siswa lulusan SMP masuk ke SMK. Namun tidak disadari, lapangan kerja yang ada saat ini sangat terbatas, bahwa kenyataan di lapangan tidak sedikit lulusan SMK yang belum siap memasuki dunia kerja. Untuk mengatasi masalah ini, maka lulusan SMK dituntut untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidangnya masing-masing. Sehingga mereka mampu bersaing di dunia industri maupun mampu dalam berwirausaha.

Bidang mengelas adalah salah satu bidang keahlian yang sangat potensial yang dibutuhkan di dunia kerja maupun dalam berwirausaha. Oleh karena itu dalam kurikulum SMK Teknik Pemesinan terdapat Kompetensi Dasar Menjelaskan Proses Dasar Pengelasan. Dengan mempelajari kompetensi dasar menjelaskan proses dasar pengelasan, siswa lulusan SMK diharapkan menguasai segala sesuatu yang relevan dengan bidang pengelasan sehingga dapat dijadikan modal dalam memenuhi tuntutan di dalam dunia kerja dan industri maupun dalam membuka usaha (berwirausaha).

Namun demikian, hasil belajar siswa pada kompetensi dasar menjelaskan proses dasar pengelasan masih tergolong rendah, hal ini sesuai dengan hasil observasi penulis di SMK Negeri 5 Medan. Rendahnya hasil belajar tersebut dapat dibuktikan dengan data yang penulis dapatkan berdasarkan Daftar Kumpulan Nilai Siswa (DKNS) dari 1 Tahun Ajaran sebelumnya yaitu 2011/2012.

Persentase keseluruhan nilai ketuntasan dan nilai yang tidak tuntas dari Tahun Ajaran 2011/2012 yaitu : nilai yang tidak mencapai ketuntasan belajar pada kelas II TMP 1 sebesar 42,5 % atau sebanyak 15 orang dari jumlah keseluruhan

siswa sebanyak 36 orang. Nilai yang tidak mencapai ketuntasan belajar pada kelas II TMP 2 sebesar 50% atau sebanyak 18 orang dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 36 orang.

Dari pemaparan data di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa SMK Negeri 5 tersebut kurang memuaskan karena nilai yang diperoleh masih di bawah rata-rata nilai standard ketuntasan belajar minimal yang telah ditentukan yakni 70. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar pada kompetensi dasar menjelaskan proses dasar pengelasan banyak siswa yang belum memenuhi ketuntasan belajar, atau masih tergolong rendah.

Rendahnya hasil belajar siswa pada kompetensi dasar menjelaskan proses dasar pengelasan disebabkan oleh berbagai faktor yang diantaranya berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang sering disebut faktor internal dan juga yang berasal dari luar diri siswa yang juga sering disebut faktor eksternal. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa tersebut adalah kemampuan, tanggungjawab, dan minat. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa tersebut adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Faktor lingkungan sekolah diantaranya metode guru mengajar, dan fasilitas belajar. Minat merupakan faktor utama dalam diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar. Jika siswa tersebut memiliki keinginan untuk mempelajari suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan lebih fokus untuk menerima pelajaran tersebut. Berkenaan dengan minat, sangat banyak minat yang mempengaruhi hasil belajar. Diantaranya minat belajar, minat masuk SMK, minat berwirausaha, dan lain-lain.

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa SMK adalah kurangnya keinginan serta dorongan untuk berani mengambil resiko, mampu

memimpin serta manajemen sesuatu dalam hal berwirausaha yang dipengaruhi pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Dengan kata lain, siswa SMK masih kurang memiliki minat untuk berwirausaha sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya selama proses pembelajaran. Kebanyakan siswa SMK berpikir setelah menyelesaikan studinya di SMK, langkah selanjutnya adalah mencari pekerjaan. Sebaliknya sangat sedikit yang berpikiran untuk membuka lapangan kerja dengan cara membuka usaha. Ketika seorang siswa memiliki minat berwirausaha, maka siswa tersebut akan termotivasi untuk belajar. Minat berwirausaha juga akan menjadi motivator atau pendorong bagi siswa tersebut untuk mencapai prestasi belajar yang lebih maksimal. Oleh karena itu, penulis ingin melihat keberadaan minat berwirausaha peserta didik SMK dan hubungannya dengan hasil belajar kompetensi dasar menjelaskan proses dasar pengelasan mereka.

Dengan demikian minat berwirausaha peserta didik SMK adalah sesuatu yang mendorong peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang baik. Minat berwirausaha yang besar akan menumbuhkan semangat belajar peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang tinggi. Dimana minat itu sendiri merupakan salah satu aspek psikis dalam diri peserta didik untuk berbuat dan berusaha untuk mencapai tujuannya. Oleh karena itu, peserta didik untuk mencapai hasil yang baik dapat dipengaruhi oleh minat berwirausaha peserta didik itu sendiri.

Disamping itu, untuk menguasai mata diklat adaptif maupun mata diklat produktif juga perlu suatu kemampuan yang berperan penting untuk mengelola emosi (*soft Skill*) siswa. Bagian yang masuk kedalam *Soft Skill* diantaranya adalah kecerdasan emosional, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab dan lain-lain.

Keterampilan-keterampilan dalam kecerdasan emosional mencakup pengendalian diri, semangat dan ketekunan, kedisiplinan serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri. Dalam belajar siswa tidak boleh merasa terbebani dengan mata diklat yang diikutinya, karena hal ini akan membuat siswa malas belajar. Dengan kecerdasan emosional yang baik siswa akan mampu mengendalikan diri sehingga terhindar dari perasaan terbebani, kecerobohan, serta kecelakaan kerja. Rendahnya kecerdasan emosional, tidak hanya membawa petaka bagi dirinya sendiri, tetapi juga sangat membahayakan orang lain dan lingkungannya.

Dengan meningkatnya minat berwirausaha dan kecerdasan emosional siswa, diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan hasil belajar siswa. Dengan hasil belajar kompetensi dasar menjelaskan proses dasar pengelasan yang tinggi berarti dapat dikatakan siswa tersebut telah memiliki keahlian yang baik di bidang pengelasan sehingga diharapkan mampu bersaing di dunia kerja dan mampu menciptakan lapangan kerja sendiri sehingga dapat mengurangi angka pengangguran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka teridentifikasi masalah mengenai hasil belajar siswa SMK Negeri 5 Medan untuk kompetensi dasar menjelaskan proses dasar pengelasan yang tergolong masih rendah yang disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya minat belajar siswa SMK Negeri 5 Medan untuk pembelajaran kompetensi dasar menjelaskan proses dasar pengelasan masih rendah, kemampuan pengelasan siswa SMK Negeri 5 Medan yang masih rendah.

Disamping itu, faktor lain diantaranya kurangnya keinginan siswa SMK Negeri 5 Medan untuk membuka usaha sendiri sehingga siswa tidak berpikir bahwa pelajaran produktif yang terdapat pada kurikulum SMK dapat dijadikan modal dalam memenuhi tuntutan di dalam dunia kerja dan industri maupun dalam membuka usaha (berwirausaha), serta siswa SMK Negeri 5 Medan cenderung tidak mampu mengendalikan dirinya dan tidak disiplin dalam melaksanakan pekerjaan maupun dalam pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Karena permasalahan dalam penelitian ini memiliki cakupan yang demikian luas, maka masalah dalam penelitian ini perlu dilakukan pembatasan, agar penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian dan terfokus pada masalah yang diteliti, sehingga dalam penelitian ini masalahnya dibatasi pada minat berwirausaha, kecerdasan emosional siswa dan hasil belajar kompetensi dasar menjelaskan proses dasar pengelasan pada siswa kelas XI Teknik Pemesinan SMKN 5 Medan Tahun Ajaran 2012/2013.

D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara minat berwirausaha dengan hasil belajar kompetensi dasar menjelaskan proses dasar pengelasan pada siswa kelas XI Teknik Pemesinan SMKN 5 Medan TA. 2012/2013?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar kompetensi dasar menjelaskan proses

dasar pengelasan pada siswa kelas XI Teknik Pemesinan SMKN 5 Medan TA. 2012/2013?

3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara minat berwirausaha dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar kompetensi dasar menjelaskan proses dasar pengelasan pada siswa kelas XI Teknik Pemesinan SMKN 5 Medan TA. 2012/2013?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan permasalahan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara minat berwirausaha dengan hasil belajar kompetensi dasar menjelaskan proses dasar pengelasan pada siswa Kelas XI Teknik Pemesinan SMKN 5 Medan TA. 2012/2013.
2. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar kompetensi dasar menjelaskan proses dasar pengelasan pada siswa kelas XI Teknik Pemesinan SMKN 5 Medan TA. 2012/2013.
3. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara minat berwirausaha dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar kompetensi dasar menjelaskan proses dasar pengelasan pada siswa kelas XI Teknik Pemesinan SMKN 5 Medan TA. 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, maka diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat:

1. Memberi informasi tentang hubungan minat berwirausaha dan kecerdasan emosional siswa dengan hasil belajar kompetensi dasar menjelaskan proses dasar pengelasan pada siswa Kelas XI Teknik Pemesinan SMKN 5 Medan TA. 2012/2013.
2. Sebagai bahan masukan bagi para guru program diklat pengelasan khususnya guru SMK Negeri 5 Medan guna peningkatan hasil belajar kemampuan Pengelasan siswa.
3. Sebagai bahan masukan penulis lain berhubungan dengan penelitian ini.